

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data numerical (angka). Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) serta menyadarkan kesimpulan atau hasil akhir pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, dan kritik terhadap orang atau kelompok. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian komparasi adalah penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya. (Sudjiono, 2000)

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan harus tepat sasaran dan mempunyai dasar yang beralasan, sehingga akhirnya nanti metode pengumpul data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan obyek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian itu sendiri serta memenuhi syarat diskriminasi aitem dan

estimasi reliabilitas sehingga akan diperoleh data yang akurat . untuk itu dalam mengungkap fakta mengenai perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti disekolah digunakan kuesioner kecerdasan emosional. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar identifikasi Variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel bebas (X) variabel terikat (Y) sebagai berikut. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional

Variabel Terikat (Y) : Jenis Kegiatan Ekstra (Osis, Pramuka, Olahraga, Paduan Suara).

C. Defenisi Operasional

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan perasaannya sendiri, menjalin hubungan serta memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik. Perbedaan kecerdasan emosional siswa diukur dengan menggunakan kuesioner kecerdasan emosional dengan menggunakan 5 aspek, yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola

emosi diri, mengenali emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, membina hubungan dengan orang lain.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa disekolah. Yang meliputi ekstra Pramuka, Osis, Olah raga, dan Paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler bermakna memperluas pengetahuan siswa. Dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi SMA Wahid Hasyim Model yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler utama saja yang ada di sekolah. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 291 anak, maka jumlah populasinya adalah ± 141 anak yang mengikuti ekstrakurikuler utama yang terdiri dari ekstra Osis, Pramuka, Olah raga dan paduan suara. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa SMA Wahid Hasyim Model

Siswa	Jumlah
Laki-laki	106
Perempuan	188
Jumlah	219

Disini peneliti menyampaikan alasan mengenai pengambilan populasi, yang mana dalam hal ini pengambilan populasi dilakukan di SMA Wahid Hasyim Model karena disamping mudah untuk mendapatkan subyek yang peneliti butuhkan, di SMA Wahid Hasyim juga terdapat banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada disana baik ekstra wajib maupun tambahan, hal itu peneliti peroleh dari informasi yang diberikan oleh guru BK pada saat praktek magang di BK di SMA Wahid Hasyim Model. Dan alasan mengapa peneliti mengambil hanya ekstrakurikuler utama saja dikarenakan pertama ekstra utama ada banyak peminatnya dan juga pembina yang mengarahkan serta membimbing, sedangkan ekstra tambahan disini anak harus mengeluarkan biaya lagi untuk masuk menjadi anggota tim.

2. Sampel

Karena keterbatasan peneliti untuk menjangkau semua populasi maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebagian populasi yang dijadikan sebagai subyek atau yang biasanya disebut sebagai sampel. Dan untuk menentukan besarnya sampel yang diambil maka peneliti dalam hal ini menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2003: 120).

Dalam hal ini peneliti hanya mengambil 4 ekstrakurikuler yang utama dari ekstrakurikuler yang lainnya untuk di bedakan tingkat kecerdasan emosionalnya. Sehingga dari 291 siswa hanya ada ± 141 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler utama yaitu:

Tabel 3.2**Daftar Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Utama**

Siswa	Jumlah
Ekstra Utama	141
Ekstra tambahan	100
Tidak ikut ekstra	50

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus slovin adalah $104 : 4 \text{ ekstrakurikuler} = 26$ siswa. Maka akan diambil sampel siswa dari setiap Ekstrakurikulernya, yaitu pramuka berjumlah 26 siswa, osis berjumlah 26 siswa, Olahraga berjumlah 26 siswa, dan paduan suara berjumlah 26 siswa.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara non random, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* (sampling area). Metode ini dipakai jika cakupan penelitian sangat luas. Sedangkan pemisahan populasinya ke dalam sub bagian - sub bagian tidak di dasarkan atas karakteristik subyek tetapi atas dasar lokasi geografis atau penempatan kelompok. Sub bagian - sub bagian geografis seperti ini disebut seperti kelompok (cluster). Penyampelan dilakukan dari masing-masing kelompok dengan menggunakan prosedur pemilihan tertentu (Walizer dan Wienir, 1991).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan skala likert, menurut Azwar (2002:139-140) skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai. Skalanya dengan menggunakan respon yang dikategorikan kedalam lima macam pilihan jawaban yaitu : Hampir selalu (HSL), sangat sering (SS), kadang (KD), sangat jarang (SJ), hampir tidak pernah (HTP).

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan semua alternative jawaban. Alasannya adalah diharapkan subyek dapat berfikir dua kali dalam menjawab pernyataan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari jawaban para responden. Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut: Untuk pernyataan yang *Favorable* maka skornys HSL=4, SS=3, KD=2, SJ=1, HTP=0. Sedangkan Untuk pertanyaan *Unfavorable*: Skornya HSL=0, SS=1, KD=2, SJ=3, HTP=4.

1. Variabel Independen (X) kecerdasan emosional

a) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami perasaan dirinya dan orang lain, mengendalikan perasaannya sendiri, menjalin hubungan serta memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik.

b) Alat Ukur (*Blue Print*)

Blue print skala disajikan dalam bentuk tabel yang memuat uraian komponen-komponen atribut yang harus dibuat aitemnya, proporsi aitem dalam masing-masing komponen, dan dalam kasus yang lebih lengkap memuat juga indikator-indikator perilaku dalam setiap komponen. Dalam penelitian aitem, *blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi peneliti untuk tetap berada dalam lingkup ukur yang benar, sehingga *blue print* akan mendukung validitas isi skala (Syaifudin Azwar, 2010:23).

Berikut ini spesifikasi *Blue print* kecerdasan emosional pada uji coba pengukuran skala:

Tabel 3.3

Tabel Blue print

Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	F	UF	Jml
mengenali emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya serta menggunakannya untuk membuat keputusan bagi diri sendiri. ➤ memiliki tolak ukur yang realistis, atau kemampuan diri. ➤ mempunyai 	1,16,17,18, 20,46	21,35,40,5 7, 60	11

	kepercayaan diri yang kuat lalu mengkaitkannya dengan sumber penyebabnya			
mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menangani emosinya sendiri. ➤ Mampu mengekspresikan serta mengendalikan emosi. ➤ Memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari. 	4,13,14,19,27,33	3,6,30,34,38,42,52	12
mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. ➤ Mampu memahami perspektif orang lain. ➤ Bisa menimbulkan hubungan saling percaya. ➤ Mampu menyalurkan diri dengan berbagai tipe individu 	2,8,11,12,31,32,36	22,37,39,41,43,49	14
memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bisa menggunakan hasrat untuk setiap saat. 	7,10,24,26,58	29,44,48,55,59	10

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik. ➤ Mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, ➤ Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. 			
Memiliki kemampuan membina hubungan dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bisa menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain. ➤ Bisa menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain. ➤ Bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim. 	5,9,15,25,28 ,51,54	23,45,47,5 0, 53,56	13
Jumlah		31	29	60

c) Uji Diskriminasi Aitem dan Estimasi Reliabilitas

1. Uji Diskriminasi Aitem Kecerdasan Emosional

Menurut Arikunto (2006: 168-169) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas isi, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Djamaludin Ancok (Masri Singarimbun, 1989: 128) yang menyatakan bahwa validasi isi sesuai alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for social sciene (SPSS) versi 11,5 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 104$, berarti $104-2=102$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,195 (Sugiono, 2000).

Dari uji validitas 60 aitem skala kecerdasan emosional terdapat 49 aitem. Yaitu nomor 1, 5, 7, 8, 10,11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37,

38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59. Dimana untuk aitem skala kecerdasan emosional yang valid tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tabel Uji Diskriminasi Aitem

Aitem	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Aitem 1	,2712	0,195	Valid
Aitem 2	,1544	0,195	Gugur
Aitem 3	,0173	0,195	Gugur
Aitem 4	,1634	0,195	Gugur
Aitem 5	,2347	0,195	Valid
Aitem 6	,1043	0,195	Gugur
Aitem 7	,3212	0,195	Valid
Aitem 8	,2804	0,195	Valid
Aitem 9	,0416	0,195	Gugur
Aitem 10	,3196	0,195	Valid
Aitem 11	,3002	0,195	Valid
Aitem 12	,1970	0,195	Valid
Aitem 13	,1134	0,195	Gugur
Aitem 14	,2726	0,195	Valid
Aitem 15	,2847	0,195	Valid
Aitem 16	,2290	0,195	Valid
Aitem 17	,3728	0,195	Valid
Aitem 18	,4341	0,195	Valid
Aitem 19	,2761	0,195	Valid
Aitem 20	,1648	0,195	Gugur
Aitem 21	,4202	0,195	Valid
Aitem 22	,1978	0,195	Valid
Aitem 23	,2296	0,195	Valid
Aitem 24	-,1139	0,195	Gugur
Aitem 25	,2068	0,195	Valid
Aitem 26	,3076	0,195	Valid
Aitem 27	,5807	0,195	Valid
Aitem 28	,2673	0,195	Valid

Aitem 29	,2430	0,195	Valid
Aitem 30	,2139	0,195	Valid
Aitem 31	,3502	0,195	Valid
Aitem 32	,3443	0,195	Valid
Aitem 33	,2131	0,195	Valid
Aitem 34	,0809	0,195	Gugur
Aitem 35	,5450	0,195	Valid
Aitem 36	,1283	0,195	Gugur
Aitem 37	,4623	0,195	Valid
Aitem 38	,2535	0,195	Valid
Aitem 39	,4837	0,195	Valid
Aitem 40	,2971	0,195	Valid
Aitem 41	,5028	0,195	Valid
Aitem 42	,4118	0,195	Valid
Aitem 43	,2696	0,195	Valid
Aitem 44	,3831	0,195	Valid
Aitem 45	,5296	0,195	Valid
Aitem 46	,4623	0,195	Valid
Aitem 47	,3038	0,195	Valid
Aitem 48	,3928	0,195	Valid
Aitem 49	,2523	0,195	Valid
Aitem 50	,3433	0,195	Valid
Aitem 51	,4418	0,195	Valid
Aitem 52	,2936	0,195	Valid
Aitem 53	,2582	0,195	Valid
Aitem 54	,3380	0,195	Valid
Aitem 55	,3005	0,195	Valid
Aitem 56	,2507	0,195	Valid
Aitem 57	,4339	0,195	Valid
Aitem 58	,4755	0,195	Valid
Aitem 59	,5230	0,195	Valid
Aitem 60	,1597	0,195	Gugur

Sehingga di dapat dari hasil uji validitas 60 item skala kecerdasan emosional terdapat 49 aitem yang valid yaitu aitem no 1, 5, 7, 8, 10,11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59. Sedangkan ada 11 aitem yang tidak valid yaitu aitem no 2, 3, 4, 6, 9, 13, 20, 24, 34, 36, 60.

2. Uji Estimasi Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Estimasi Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas ini ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subyek dengan memakai alat yang sama (Suryabrata, 2002).

Uji estimasi reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal (*single-trial administration*) dengan prosedur hanya memerlukan satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini di pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2010: 41-43).

Teknik yang digunakan dalam uji estimasi reliabilitas adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer seri program statistik atau *Statistical Package For The Social Science* (SPSS) versi 11,5 for windows. Alasan peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah

karena dapat digunakan apabila asumsi tidak dapat dipenuhi. Asumsi paralel merupakan metode pembelahan aitem yang dibagi menjadi dua bagian dan paralel satu dengan yang lain. Dalam melakukan pembelahan sama sehingga diharapkan belahan-belahan seimbang. Selain itu koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Pengukuran estimasi reliabilitas dilakukan dengan menentukan besarnya nilai r tabel terlebih dahulu, dengan ketentuan $df=N-2$. Pada penelitian ini karena $N=104$ berarti $104-2=102$ dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,195. Adapun kaidah yang digunakan adalah : 1) jika harga r alpha bertanda positif dan $< r$ tabel, maka sangat reliabel. 2) jika harga r alpha bertanda negatif dan $< r$ tabel, maka tidak reliabel. 3) jika harga r alpha bertanda negatif dan $> r$ tabel, maka tidak reliabel. 4) jika harga r alpha bertanda positif dan $> r$ tabel, maka sangat reliabel.

F. Analisis Data

Pengalisan data tentang perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah ini menggunakan uji anava satu arah (*one-way ANOVA*), yang digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata antara beberapa kelompok data. Analisis varian adalah teknik analisis untuk mengetahui apakah perbedaan skor suatu variabel terikat (*dependent variable*) disebabkan oleh atau tergantung pada perbedaan skor pada variabel bebas (*independent variable*). Dan untuk menganalisis datanya dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan *computer program SPSS 11,5 for windows*. Sebelum dilakukan Analisis Uji anova satu arah *One Way Anova*, maka perlu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel *independen* (kecerdasan emosional). Untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor signifikansi yang ada pada hasil penghitungan *Kolmogorov-smirnov*. Bila angka signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka berdistribusi normal, tetapi apabila kurang, maka data tidak berdistribusi normal (Azwar, 2009:107).

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *kolmogroff-smirnof* tersebut untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai sig sebesar $0,117 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Setelah uji normalitas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi sampel penelitian adalah homogen atau sebaliknya. Uji homogenitas varians kelompok menggunakan analisis varian (Anova) satu arah. Dengan kaidah yang digunakan untuk menguji homogenitas varians antar kelompok adalah jika signifikansi (*Significance level*) > 0.05 , maka varian antar kelompok homogen, dan jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka varian antar kelompok tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji Homogenitas varian antar kelompok dengan menggunakan Analisis Varian (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi = $0.000 < 0.05$, Berarti varian antar kelompok adalah tidak homogen yang berarti alternatif jawaban dalam kelompok ini sangat bervariasi.

Menurut Wahyu Widhiarso dosen Fakultas Psikologi UGM mengatakan bahwa Uji homogenitas memainkan peranan yang penting dalam menghasilkan estimasi yang tepat. Namun peneliti banyak menemukan bahwa uji statistik seperti ANOVA kebal (*robust*)

terhadap ketidak homogenan data, asalkan ukuran sampel pada kelompok yang dibandingkan adalah setara. Jadi berdasarkan pernyataan diatas peneliti masih bisa menggunakan uji Anova untuk menganalisis data.